

**LATAR BELAKANG KESULITAN BELAJAR ANAK
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS VII DI SMP BANTURUNG PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi Sebagian Syarat memperoleh gelar
sarjana pendidikan (S.Pd)



OLEH :

SYAMSIAH

NIM : 0 9 4 111 0887

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2016 M/ 1438 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**JUDUL : LATAR BELAKANG KESULITAN BELAJAR ANAK
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VII DI SMP BANTURUNG
PALANGKA RAYA**

**NAMA : SYAMSIAH
NIM : 094 111 1887
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JENJANG : STRATA SATU (S-1)**

Palangka Raya, 21 Desember 2016

Menyetujui:

Dosen Pembimbing,

SRI HIDAYATI, MA

NIP. 19720929 199803 2 002

PALANGKA RAYA

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dra. Hj. RODHATUL JENNAH, M.Pd
NIP.19671003 199303 2 001

JASIAH, M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Palangka Raya, Desember 2016

Hal : Mohon Munaqasyahkani
Skripsi Saudari Syamsiah

Kepada
Yth. **Ketua Panitia Ujian Skripsi**
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

Nama : **SYAMSIAH**
NIM : **0941110887**
Judul : **LATAR BELAKANG KESULITAN BELAJAR ANAK**
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VII DI SMP BANTURUNG PALANGKA
RAYA

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.
Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,

Sri Hidayati, MA
NIP. **19720929 199803 2 002**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : “**LATAR BELAKANG KESULITAN BELAJAR ANAK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI SMP BANTURUNG PALANGKA RAYA**” Oleh **SYAMSIAH NIM: 0941110887** telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Skripsi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 14 Rabiul Awal 1438 H
: 14 Desember 2016 M

Palangka Raya, 14 Desember 2016

Tim Penguji

1. Asmawati., M.Pd. (.....)
Ketua Sidang/ Penguji
2. Jasiah, M.Pd. (.....)
Anggota/ Penguji
3. Sri Hidayati, MA (.....)
Anggota/Penguji
4. Ali Iskandar, M.Pd (.....)
Anggota/ Sekretaris

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya**

Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 19610520 199903 1 003

**LATAR BELAKANG KESULITAN BELAJAR ANAK MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII
DI SMP BANTURUNG PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

Proses belajar mengajar terjadi manakala adanya interaksi antara guru dengan muridnya. Dalam interaksi tersebut guru memerankan fungsinya sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Sedangkan murid berperan sebagai peserta didik. Oleh karena itu dalam melaksanakan proses pembelajaran diperlukan adanya langkah yang sistematis dalam mengoptimalkan hasil belajar mengajar siswa berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Rumusan masalah adalah Bagaimana latar belakang kesulitan belajar anak mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMP Banturung Palangka Raya? (a) Bagaimana faktor secara internal kesulitan belajar anak mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMP Banturung Kota Palangka Raya (b) faktor secara eksternal kesulitan belajar anak mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMP Banturung Palangka Raya. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan latar belakang kesulitan belajar anak mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMP Banturung Palangka Raya, (a) Untuk mendeskripsikan faktor secara internal kesulitan belajar anak mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMP Banturung Palangka Raya. (b) faktor secara eksternal dalam mempengaruhi belajar siswa kelas VII di SMP Banturung Kota Palangka Raya.

Jumlah subjek penelitian ini yaitu 7 orang siswa SMP Banturung, orangtua guru, Kepala Sekolah sebagai informan.. Penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu data *Collection, Reduction, Display* dan *Conclusion*.

Dari hasil penelitian diperoleh temuan bahwa: 1). Latar belakang kesulitan belajar anak mata pelajaran pendidikan agama Islam belajar siswa kelas VII SMP banturung adalah sebagai berikut: a) sulit dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. b) kesulitan dalam membaca Al-Qur'an terutama pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) c. Keikutsertaan siswa dalam membantu orangtua dalam bekerja sehingga waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an tidak ada. 2). Faktor kesulitan belajar siswa secara internal adalah faktor- yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis antara lain, a) Kecerdasan/intelegensi siswa, b) Motivasi

Sedangkan faktor secara eksternal kesulitan belajar anak mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP Banturung. orang tua siswa, relasi antara keluarga, suasana rumah, keadaan keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya latar belakang pendidikan dan sosial budaya orang tua. Bisa juga disebabkan antara lain: a) metode mengajar diterapkan guru tidak sesuai sehingga siswa sulit dalam memahami apa yang diajarkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, b) Kurikulum sekolah.

kata Kunci : Belajar, Perubahan Perilaku dan faktor mempengaruhi belajar

AFFECTING BACKGROUND OF STUDENT LEARNING AT GRADE VII BANTURUNG JUNIOR HIGH SCHOOL PALANGKA RAYA

ABSTRACT

The process of teaching and learning occurs when the interaction between teacher and pupil. In these interactions the teacher plays its function as a teacher as well as educators. While the pupil role as learners. Therefore, in implementing the learning process is needed systematic step in optimizing student learning outcomes based on defined objectives.

Formulations of the problems were how the background affect student learning in Banturung Junior High School Palangkaraya? (a) What factors are internally affect student learning at grade VII Banturung Junior High School in Palangkaraya (b) what factors are externally in influencing students of grade VII at Banturung Junior High School in Palangkaraya The purpose of this study were (1) to describe the background that affect learning students at Banturung Junior High School in Palangkaraya (a) to describe internal factors affect students learning at grade VII of Banturung Junior High Schhol in Palangkaraya. (b) External factors that influencing student learning at grade VII of Banturung Junior High School in Palangkaraya.

The numbers of subjects of this study were 10 Banturung junior high students, parent teachers, the Principal as an informant. The Research used qualitative methods. The collecting data techniques were through observation, interviews and documentation. The Data analyses were data collection, reduction, display and conclusion. The result of the research findings were: 1) affecting background of student learning at grade VII Banturung Junior High School were: a) the students were difficult to understand the lessons that was delivered by teachers. b) the students were difficult to recite Al-Qur'an specially in Islamic Education Lesson (PAI), c. students' participation in helping parents in work so there was no time for students to learn to recite the Qur'an, 2). Factors affecting student learning is the factor that comes internally and within the individual and can affect the results of individual learning. The internal factors include physiological and psychological factors, among others; a) Students' Intelligence, b) Motivation.

While external factors in student learning in class VII Banturung were parents of students, the relationship between the family, the house, family circumstances, the notion of parents towards their children's education background and socio-cultural

education of parents. It could also be caused some factors; a) teaching method applied teachers did not correspond so that students were difficult in understanding what was being taught during the learning process takes place, b) The school curriculum

Keywords: Learning affects, Internal factor, External factor

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih dan lagi Maha Penyayang. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan Skripsi yang berjudul :”**Latar belakang kesulitan belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Banturung Palangka Raya**”

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH. MH., Rektor IAIN Palangka Raya. Yang telah memberikan arahan kepada para dosen pembimbing mahasiswa dalam pembuatan skripsi di IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan IAIN Palangka Raya, dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat untuk kelangsungan studi penulis telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., Dekan Bidang Akademik IAIN Palangka Raya.

4. Ibu Jasiah, M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah, yang telah berkenan menyetujui judul Skripsi dan mengeluarkan surat persetujuan judul dan penetapan dosen pembimbing.
5. Ibu Sri Hidayati, MA. Pembimbing I Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat untuk kelangsungan studi penulis telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Karsono, S. Pd. Kepala Sekolah SMP Banturung Palangka Raya yang telah memberi data-data yang dibutuhkan penulis demi kelancaran pembuatan skripsi ini.
7. Semua dosen dan staf karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah membagi ilmunya kepada Penulis dalam menempuh studi selama ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Palangka Raya, 21 Desember 2016
Penulis,

SYAMSIAH
NIM. 0941111887

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **LATAR BELAKANG KESULITAN BELAJAR ANAK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI SMP BANTURUNG PALANGKA RAYA** adalah benar karya saya sendiri, dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain, dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran berupa adanya unsur pelanggaran pada Skripsi ini, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 21 Desember 2016

Yang Membuat
Pernyataan,

Materai

SYAMSIAH
NIM. 0941111887

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

- Artinya: 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

(Q.S AL-ALAQ : 1 -5)

Persembahan

¹ Q.S. Al-Alaq [14] : 1 - 5

**Setelah Melalui Perjalanan yang Penuh Perjuangan dalam
Menyelesaikan Studi ini, hari ini....**

Kupersembahkan buat:

- ❖ **Ibu dan ayahku, saudara-saudaraku, yang memberikan bantuan moril maupun materil**
- ❖ **Saudara-saudaraku yang selalu mendorongku untuk menyelesaikan studi.**
- ❖ **Teman-temanku yang selalu mendorongku untuk menyelesaikan studi.**

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Sistematika penulisan	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 7
A. Penelitian Sebelumnya	7
B. Deskripsi Teoritik	10
1. Hakikat Belajar	10
2. Perubahan Perilaku Dalam Belajar	12
1. Perubahan belajar yang disadari	12
2. Perubahan belajar yang berkesinambungan	13
3. Perubahan belajar yang fungsional	13
4. Perubahan belajar yang bersifat positif	14
5. Perubahan belajar yang bersifat aktif	14
3. Ciri-ciri Belajar	18
4. Jenis-jenis Belajar	19
5. Beberapa teori Belajar	21
a. Pengertian Belajar	21
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	26
a. Pengertian Faktor	26
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	26
C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	33
 BAB III METODE PENELITIAN	 35
A. Waktu dan Tempat Penelitian	35

B. Pendekatan Objek dan Subjek Penelitian	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Pengabsahan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Sejarah Singkat SMP Banturung	42
B. Hasil Penelitian.....	47
1. Latar belakang kesulitan belajar anak mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP Banturung Palangka Raya	47
2. Faktor secara internal kesulitan belajar anak mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMP Banturung Kota Palangka Raya.	64
3. Faktor secara eksternal kesulitan belajar anak mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMP Banturung Kota Palangka Raya.....	69
C. Analisis Data	76
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi setiap orang mutlak diperlukan karena pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan baik pembangunan terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Mengingat sangat pentingnya pendidikan tersebut, maka perhatian pemerintah di bidang pendidikan ini cukup tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan berdirinya berbagai sarana pendidikan baik dari tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi.

Demikian pula kualitas pendidikan telah diupayakan dari tahun ke tahun terus ditingkatkan, walaupun bangsa Indonesia dilanda krisis ekonomi yang berkepanjangan hingga sampai saat ini, perhatian pemerintah terhadap pendidikan cukup dapat dibanggakan, baik terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui guru dan dosen maupun terhadap siswa maupun mahasiswa itu sendiri. Sejalan dengan hal di atas, pemerintah bersama-sama dengan berbagai komponen yang ikut bertanggung jawab terhadap pendidikan, saling bahu membahu untuk membangun pendidikan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan”.²

Proses belajar mengajar merupakan esensi dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama dalam proses belajar terdapat sejumlah rangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang bersangkutan yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Proses belajar mengajar terjadi manakala adanya interaksi antara guru dengan muridnya. Dalam interaksi tersebut guru memerankan fungsinya sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Sedangkan murid berperan sebagai peserta didik. Oleh karena itu dalam melaksanakan proses pembelajaran diperlukan adanya langkah yang sistematis dalam mengoptimalkan hasil belajar mengajar siswa berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) pada sekolah umum merupakan figur atau tokoh utama di sekolah yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang pendidikan Agama Islam yang meliputi tujuh unsur pokok yaitu : Keimanan, Ibadah, Al-Qur'an, akhlak, Syari'ah, muamalah dan tarikh sehingga mereka (peserta didik) meyakini, memahami, menghayati dan

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tujuan Pendidikan Nasional tahun 2003, h. 9

mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari – hari baik secara pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Peningkatan kualitas sumber daya peserta didik dari segi ilmu pengetahuan harus diimbangi dengan peningkatan kualitas iman dan takwa. Hal paling mendasar yang harus dikuasai peserta didik minimal memiliki kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an untuk selanjutnya dikembangkan pada pemahaman penghayatan dan pengamalan terhadap isi kandungan kitab Suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidup agama Islam. Keberhasilan guru agama Islam dalam mengembangkan seni baca tulis Al-Qur'an kepada peserta didik melalui pengelolaan Pendidikan Agama Islam khususnya dan pendidikan nasional pada umumnya.

Untuk itulah peranan seorang guru PAI sebagai penanggung jawab pendidikan Agama Islam di sekolah sangat diharapkan agar dapat terwujud peningkatan kualitas dimaksud. Menanamkan dasar – dasar pendidikan agama terhadap murid serta dapat berperan aktif dalam mengatasi kekurangan murid dalam hal membaca dan menulis Al-Qu'an.

Berdasarkan observasi awal penulis bahwa ada beberapa orang siswa kelas VII SMP Banturung, sepertinya mereka ada sesuatu hal yang mempengaruhi belajarnya itu terlihat pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Hal ini tentunya dapat menimbulkan pertanyaan dari guru yang mengajar di SMP Banturung Palangka Raya.

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai faktor yang mempengaruhi belajar siswa. dengan demikian penulis tertarik mengadakan penelitian dengan mengangkat judul: **“LATAR BELAKANG KESULITAN BELAJAR ANAK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI SMP BANTURUNG PALANGKA RAYA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana latar belakang kesulitan belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Banturung Palangka Raya?

- a. Bagaimana faktor secara internal kesulitan belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Banturung Kota Palangka Raya
- b. Bagaimana faktor secara eksternal kesulitan belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Banturung Kota Palangka Raya

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Ingin mengetahui faktor kesulitan belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Banturung Palangka Raya secara internal dan eksternal

D. Kegunaan Penelitian

Yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan informasi bagi instansi terkait seperti Kementerian Agama dan Depdikbud tentang faktor yang mempengaruhi belajar anak.
- b. Sebagai bahan bacaan demi memperlancar hazanah perpustakaan IAIN Palangka Raya.
- c. Sebagai bahan informasi bagi guru di SMP Banturung Palangka Raya
- d. Sebagai bahan informasi dan pengalaman bagi penulis dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan, terutama masalah faktor yang mempengaruhi belajar anak di SMP Banturung.
- e. Sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.

E. Sistematis Penulisan

Di dalam penulisan proposal ini dilakukan dengan sistematis.

Penyusunan skripsi ini sementara sebanyak 5 (lima) Bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang mencakup latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II Kajian Pustaka; yang mencakup pemaparan penelitian yang relevan, deskripsi teoritik mencakup: Belajar, Faktor yang mempengaruhi, Belajar, anak, kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III Metode Penelitian; mencakup waktu penelitian, tempat penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, penentuan latar penelitian, teknik pengumpulan Data, Pengabsahan Data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Membahas hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup dan kesimpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh mahasiswa STAIN Idram dengan judul penelitian STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DI SDN B.II SUKAMANDANG DESA SUKA MAKMUR KECAMATAN SERUYAN TENGAH KABUPATEN SERUYAN dengan rumusan masalah adalah. 1) Bagaimana Strategi perencanaan pembelajaran PAI siswa di SDN B II Sukamandang 2) Bagaimana Strategi pelaksanaan pembelajaran SDN B II Sukamandang 3) Bagaimana strategi penilaian PAI dalam belajar siswa di SDN B II Sukamandang. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: a) Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran PAI siswa di SDN B II Sukamandang b) Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran SDN B II Sukamandang c) Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi penilaian PAI siswa di SDN B II Sukamandang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif subjek penelitian 1 orang guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan Kepala Sekolah, dan Siswa. sebagai informan pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara & Dokumentasi.. Tahapan dalam analisis data yaitu *data collection, reduction, display and conclusion*

Hasil penelitian tentang Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SDN B.II Sukamandang, adalah : Sebelum proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menyiapkan /membuat Rencana

Program Pembelajaran RPP tersebut sebagai acuan / pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran adalah: Guru Pendidikan Agama Islam melakukan proses pembelajaran sesuai aturan sebagaimana yang seharusnya dilakukan seorang guru yaitu (a) membuka pelajaran dengan menyuruh siswa membaca do'a bersama-sama.(b) mengabsen siswa (c) menuliskan materi pelajaran di papan tulis, (d). Menjelaskan materi pelajaran yang ditulis di papan tulis.(e) melakukan tanya jawab (f) memberikan tugas pekerjaan rumah. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ceramah, latihan/Drill. Pendekatan yang digunakan selalu memberikan nasehat kepada siswa agar selalu belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Strategi penilaian yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di SDN B. II Sukamandang adalah : Kegiatan penilaian pembelajaran tersebut dilaksanakannya melalui beberapa tahap, yakni: a) Diawali dengan penilaian terhadap kemampuan berpikir (Kognitif) sejumlah hasil pembelajaran peserta didik pada setiap kali pembelajaran; b) Dilanjutkan penilaian terhadap perasaan, emosi, minat (Afektif). c) dan yang berikutnya penilaian terhadap keterampilan latihan yang dikuasai oleh siswa (psikomotor).

Penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Ainun Jariah dengan judul Peran Guru dalam membimbing Kesulitan Belajar Membaca Siswa di SDN-1 Pembuang Hulu II Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan “dengan rumusan masalah yang diteliti adalah (1) Apa saja jenis kesulitan belajar

siswa di SDN 1 Pembuang Hulu II Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan.(2) Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar membaca siswa (3) Bagaimana peran yang dilakukan guru dalam membimbing siswa mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas I di SDN-I Pembuang Hulu II Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan. adapun tujuan penelitian (1) Untuk mendiskripsikan kesulitan belajar membaca siswa kelas I SDN-1 Pembuang Hulu II Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan.. (2) Untuk mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar siswa (2)Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa (3) Untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada SDN Pembuang Hulu II Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif subjek penelitian 1 orang guru kelas I, 1 orang guru bidang studi, 1 orang guru agama dan 1 guru penjaskes, kemudian 7 orang siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas I sebagai informan alasan penulis mengambil 7 orang siswa karena siswa tersebut tidak bisa membaca sama sekali dari pada siswa yang lain . mengumpulkan data, melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan dalam analisis data yaitu *data collection, Reduction, Display dan Conclusion*.

Hasil penelitian tentang kesulitan belajar membaca siswa 1 SDN-1 Pembuang Hulu II Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan adalah : Jenis kesulitan siswa belajar membaca adalah : Belum bisa dalam membaca dan

ada juga menyalin, huruf, menghafal dan merangkai huruf yang belum hafal abjad. Faktor penyebabnya adalah: (a) ada beberapa siswa yang sulit membaca dikarenakan masuk SD tanpa didahului /lulusan TK/RA dan usianya kurang dari 7 tahun (b) ada beberapa siswa yang IQ nya lemah (c) Kurangnya perhatian dari orang tua mereka, (d). Kurangnya minat belajar membaca. Peran guru dalam membimbing kesulitan belajar membaca siswa kelas 1 di SDN-1 Pembuang Hulu II Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan. adalah : (a) Mengelompokkan siswa yang bermasalah dalam membaca (b) Pihak sekolah mengadakan les tambahan diluar jam pelajaran yang dilakukan pada sore hari setelah pulang sekolah. (c) Guru yang mengajar selalu memberikan tugas untuk menghafal abjad dan menggeja huruf. (d) Sering mengadakan latihan serta menugaskan siswa untuk maju kedepan untuk membaca, memberikan pekerjaan rumah (PR).

Dari dua penelitian tersebut perbedaannya dengan yang akan penulis teliti adalah terletak pada faktor yang mempengaruhi belajar siswa

B. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Belajar

Sesungguhnya belajar adalah ciri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, kelas, jalanan, dan waktu yang tidak ditentukan sebelumnya. Sekalipun demikian, belajar dilakukan manusia senantiasa oleh iktikad dan maksud tertentu.

Menurut Udin, S. Winata Putra dkk mengatakan bahwa belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah buku, alat peraga, dan alam sekitar. Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar.³

Menurut Muhammad Tohri mengutip pendapat Skinner bahwa pada saat orang belajar, responnya menjadi kuat, apabila ia tidak belajar, responnya menurun. Dalam belajar ditemukan: (1) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar (2) respon pembelajaran; (3) konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut.⁴

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa belajar mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahap mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Jadi apabila hakikat belajar adalah perubahan, hakikat belajar mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru.

2. Perubahan Perilaku Dalam Belajar

Belajar selalu mempunyai hubungan dengan arti perubahan, baik perubahan ini meliputi keseluruhan tingkah laku ataupun hanya terjadi beberapa aspek dari kepribadian orang yang belajar. Perubahan ini

³ Udin, S. Winata Putra dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2002, h.2-3

⁴ Muhammad Tohri, *Belajar dan Pembelajaran*, STKIP Hamzanwadi, 2007, h.4

dialami tiap-tiap manusia dalam hidupnya sejak dilahirkan. Belajar mempunyai pengertian yang sangat utama dan luas, boleh dikatakan sepanjang hidupnya. Seseorang mengalami proses dari pengalamannya.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa belajar itu meliputi setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang., baik perubahan bersifat positif maupun negative, baik sengaja maupun tidak disengaja, baik terjadi di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Tetapi biasanya belajar diberi pengertian khusus sebagai setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan-perubahan tingkah laku yang bersifat positif, yang sengaja diberikan sekolah di bawah bimbingan guru. (Tadjab 1994:46)

Dari beberapa pengertian belajar tersebut diatas, kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku. Dalam hal ini, Moh Surya (1997) dalam [cafe studi 061.
wordpress.com/2008/09/11/pengertian-belajar-dan-perubahan-perilaku-dalam-belajar/](http://cafe.studi061.wordpress.com/2008/09/11/pengertian-belajar-dan-perubahan-perilaku-dalam-belajar/) mengemukakan ciri-ciri dari perubahan perilaku, yaitu :

1. Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional).

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat, dibandingkan sebelum dia

mengikuti suatu proses belajar. Misalnya, seorang mahasiswa sedang belajar tentang psikologi pendidikan. Dia menyadari bahwa dia sedang berusaha mempelajari tentang Psikologi Pendidikan. Begitu juga, setelah belajar Psikologi Pendidikan dia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan perilaku, dengan memperoleh sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berhubungan dengan Psikologi Pendidikan.

2. Perubahan yang berkesinambungan (kontinyu).

Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya. Misalnya, seorang mahasiswa telah belajar Psikologi Pendidikan tentang “Hakekat Belajar”. Ketika dia mengikuti perkuliahan “Strategi Belajar Mengajar”, maka pengetahuan, sikap dan keterampilannya tentang “Hakekat Belajar” akan dilanjutkan dan dapat dimanfaatkan dalam mengikuti perkuliahan “Strategi Belajar Mengajar”.

3. Perubahan yang fungsional.

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang. Contoh :

seorang mahasiswa belajar tentang psikologi pendidikan, maka pengetahuan dan keterampilannya dalam psikologi pendidikan dapat dimanfaatkan untuk mempelajari dan mengembangkan perilaku dirinya sendiri maupun mempelajari dan mengembangkan perilaku para peserta didiknya kelak ketika dia menjadi guru.

4. Perubahan yang bersifat positif.

Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan ke arah kemajuan. Misalnya, seorang mahasiswa sebelum belajar tentang Psikologi Pendidikan menganggap bahwa dalam dalam Proses Belajar Mengajar tidak perlu mempertimbangkan perbedaan-perbedaan individual atau perkembangan perilaku dan pribadi peserta didiknya, namun setelah mengikuti pembelajaran Psikologi Pendidikan, dia memahami dan berkeinginan untuk menerapkan prinsip – prinsip perbedaan individual maupun prinsip-prinsip perkembangan individu jika dia kelak menjadi guru.

5. Perubahan yang bersifat aktif.

Untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan. Misalnya, mahasiswa ingin memperoleh pengetahuan baru tentang psikologi pendidikan, maka mahasiswa tersebut aktif melakukan kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku psikologi pendidikan, berdiskusi dengan teman tentang psikologi pendidikan dan sebagainya.

6. Perubahan yang bersifat pamanen.

Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya. Misalnya, mahasiswa belajar mengoperasikan komputer, maka penguasaan keterampilan mengoperasikan komputer tersebut akan menetap dan melekat dalam diri mahasiswa tersebut.

7. Perubahan yang bertujuan dan terarah.

Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Misalnya, seorang mahasiswa belajar psikologi pendidikan, tujuan yang ingin dicapai dalam panjang pendek mungkin dia ingin memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang psikologi pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk kelulusan dengan memperoleh nilai A. Sedangkan tujuan jangka panjangnya dia ingin menjadi guru yang efektif dengan memiliki kompetensi yang memadai tentang Psikologi Pendidikan. Berbagai aktivitas dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

8. Perubahan perilaku secara keseluruhan.

Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya. Misalnya, mahasiswa belajar tentang “Teori-Teori Belajar”, disamping memperoleh informasi atau pengetahuan tentang “Teori-Teori Belajar”, dia juga memperoleh

sikap tentang pentingnya seorang guru menguasai “Teori-Teori Belajar”. Begitu juga, dia memperoleh keterampilan dalam menerapkan “Teori-Teori Belajar”.

Menurut Gagne (Abin Syamsuddin Makmun, 2003), perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk :

1. *Informasi verbal*; yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan, misalnya pemberian nama-nama terhadap suatu benda, definisi, dan sebagainya.
2. *Kecakapan intelektual*; yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol, misalnya: penggunaan simbol matematika. Termasuk dalam keterampilan intelektual adalah kecakapan dalam membedakan (*discrimination*), memahami konsep konkrit, konsep abstrak, aturan dan hukum. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi pemecahan masalah.
3. *Strategi kognitif*; kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya. Dalam konteks proses pembelajaran, strategi kognitif yaitu kemampuan mengendalikan ingatan dan cara – cara berfikir agar terjadi aktivitas yang efektif. Kecakapan intelektual menitikberatkan pada hasil pembelajaran, sedangkan strategi kognitif lebih menekankan pada proses pemikiran.

4. *Sikap*; yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain. Sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu obyek atau peristiwa, didalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.
5. *Kecakapan motorik*; ialah hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.

Sementara itu, Moh. Surya (1997) mengemukakan bahwa hasil belajar akan tampak dalam :

1. Kebiasaan; seperti : peserta didik belajar bahasa berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, sehingga akhirnya ia terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar.
2. Keterampilan; seperti : menulis dan berolah raga yang meskipun sifatnya motorik, keterampilan-keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.
3. Pengamatan; yakni proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera secara obyektif sehingga peserta didik mampu mencapai pengertian yang benar.
4. Berfikir asosiatif; yakni berfikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya dengan menggunakan daya ingat.

5. Berfikir rasional dan kritis yakni menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan kritis seperti “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*).
6. Sikap yakni kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan.
7. Inhibisi (menghindari hal yang mubazir).
8. Apresiasi (menghargai karya-karya bermutu).
9. Perilaku afektif yakni perilaku yang bersangkutan dengan perasaan takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya.⁵

3. Ciri-ciri Belajar – Hakikat belajar

Ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut :

- Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
- Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
- Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.

⁵ <http://cafestudi061.wordpress.com/2008/09/11/pengertian-belajar-dan-perubahan-perilaku-dalam-belajar/>

- Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/ kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

4. Jenis-jenis Belajar

Dalam hakikat belajar dijelaskan juga mengenai jenis-jenis belajar. Manusia memiliki beragam potensi, karakter, dan kebutuhan dalam belajar. Karena itu banyak tipe-tipe belajar yang dilakukan manusia. Menurut Robert M. Gagne mencatat ada delapan tipe belajar:

1. Belajar isyarat (signal learning). Menurut Gagne, ternyata tidak semua reaksi spontan manusia terhadap stimulus sebenarnya tidak menimbulkan respon. dalam konteks inilah signal learning terjadi. Contohnya yaitu seorang guru yang memberikan isyarat kepada muridnya yang gaduh dengan bahasa tubuh tangan diangkat kemudian diturunkan.
2. Belajar stimulus respon. Belajar tipe ini memberikan respon yang tepat terhadap stimulus yang diberikan. Reaksi yang tepat diberikan penguatan (reinforcement) sehingga terbentuk perilaku tertentu (shaping). Contohnya yaitu seorang guru memberikan suatu bentuk pertanyaan atau gambaran tentang sesuatu yang kemudian ditanggapi oleh muridnya. Guru member pertanyaan kemudian murid menjawab.
3. Belajar merantailkan (chaining). Tipe ini merupakan belajar dengan membuat gerakangerakan motorik sehingga akhirnya membentuk

rangkaian gerak dalam urutan tertentu. Contohnya yaitu pengajaran tari atau senam yang dari awal membutuhkan proses-proses dan tahapan untuk mencapai tujuannya.

4. Belajar asosiasi verbal (verbal Association). Tipe ini merupakan belajar menghubungkan suatu kata dengan suatu obyek yang berupa benda, orang atau kejadian dan merangkaikan sejumlah kata dalam urutan yang tepat. Contohnya yaitu Membuat langkah kerja dari suatu praktek dengan bantuan alat atau objek tertentu. Membuat prosedur dari praktek kayu.
5. Belajar membedakan (discrimination). Tipe belajar ini memberikan reaksi yang berbeda-beda pada stimulus yang mempunyai kesamaan. Contohnya yaitu seorang guru memberikan sebuah bentuk pertanyaan dalam berupa kata-kata atau benda yang mempunyai jawaban yang mempunyai banyak versi tetapi masih dalam satu bagian dalam jawaban yang benar. Guru memberikan sebuah bentuk (kubus) siswa menerka ada yang bilang berbentuk kotak, seperti kotak kardus, dan kubus.
6. Belajar konsep (concept learning). Belajar mengklasifikasikan stimulus, atau menempatkan obyek-obyek dalam kelompok tertentu yang membentuk suatu konsep. (konsep : satuan arti yang mewakili kesamaan ciri). Contohnya yaitu memahami sebuah prosedur dalam suatu praktek atau juga teori. Memahami prosedur praktek uji bahan sebelum praktek, atau konsep dalam kuliah mekanika teknik.

7. Belajar dalil (rule learning). Tipe ini meruokan tipe belajar untuk menghasilkan aturan atau kaidah yang terdiri dari penggabungan beberapa konsep. Hubungan antara konsep biasanya dituangkan dalam bentuk kalimat. Contohnya yaitu seorang guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang merupakan kewajiban siswa, dalam hal itu hukuman diberikan supaya siswa tidak mengulangi kesalahannya.
8. Belajar memecahkan masalah (problem solving). Tipe ini merupakan tipe belajar yang menggabungkan beberapa kaidah untuk memecahkan masalah, sehingga terbentuk kaedah yang lebih tinggi (higher order rule). Contohnya yaitu seorang guru memberikan kasus atau permasalahan kepada siswa-siswanya untuk memancing otak mereka mencari jawaban atau penyelesaian dari masalah tersebut.⁶

5. Beberapa Teori Belajar

Banyak orang yang beranggapan, bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Ada lagi secara khusus mengartikan belajar adalah menyerap pengetahuan. Ini berarti, bahwa orang mesti mengumpulkan fakta-fakta sebanyak-banyaknya. Jika konsep ini yang dipakai orang, maka pada orang itu masih dipertanyakan, apakah dengan belajar semacam itu orang menjadi tumbuh dan berkembang.

a. Pengertian Belajar

⁶ <http://www.belajarbagus.net/2015/04/hakikat-belajar.html>

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Hal ini berarti bahwa keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa sebagai anak didik.

Menurut Oemar Hamalik “Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan”⁷ sedangkan Menurut Suparta dan Herry Noer Ali “Belajar mengandung arti perubahan dalam diri seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar”⁸

Dalam beberapa definisi tersebut dapat penulis pahami bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah setiap aktivitas yang menghasilkan perubahan dalam keperibadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, dan pengertian baru yang terjadi dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha yang nyata.

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001, Hal 27

⁸ Suparta, Herry Noer Ali, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Amisco, 2002

Moh Surya (1977): “belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Witherington (1952) : “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”. Crow & Crow (1958) “belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru”. Hilgæard (1962): “belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya proses terhadap suatu situasi” Di Vesta dan Thomson (1970): “ belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap sebagai hasil dari pengalaman”. Gage & Berliner: “belajar adalah suatu proses perubahan yang muncul karena pengalaman”.⁹

Menurut Slameto, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam proses interaksi dengan lingkungannya.¹⁰ Sama halnya apa yang diungkapkan oleh M. Ngalim Purwanto, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecendrungan respon bawaan kematangan atau keadaan sesaat seseorang .¹¹

Jelaslah, dari beberapa definisi tersebut di atas bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri manusia. Baik

⁹ <http://www.scribd.com/doc/6439508/> pengertian Belajar-Lintang (28 Maret 2010).

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h.2.

¹¹ Ngalim Purwanto, 1988:59

melibatkan jasmani maupun rohani untuk melahirkan suatu perubahan, hakekat belajar adalah suatu proses perubahan yang terus menerus pada diri manusia karena usaha untuk mencapai kehidupan , dan sesuai dengan cita-cita dan falsafah hidupnya.

Defenisi tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam diri seseorang yang direalisasikan dalam bentuk tingkah laku yang baru berkat pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan dan perubahan tersebut menyangkut pertumbuhan jasmani dan rohani, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru dan sebagainya.

Menurut W Soemanto belajar dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek dengan menggunakan suatu alat indera.¹²

Menurut Sardiman, “belajar adalah berubah” dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan menambah ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap.¹³

Menurut Soesito belajar adalah dapat dirumuskan sebagai proses motivasi sedikit banyak menetap oleh sesuatu yang terjadi di dunia sekeliling kita atau hal-hal yang dilakukan apa-apa yang kita amati.¹⁴

¹² W. Soemanto, *Psikologi Pendidikan Malang*, Malang:1983,h...

¹³ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2000, h 20-21

¹⁴ Soesito, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Penerbit Bina Aksara

Sudjana menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu belajar.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses yang terjadi pada diri manusia. Baik melibatkan unsur jasmani maupun rohani untuk melahirkan suatu perubahan, hakekat belajar adalah suatu proses perubahan yang terus menerus pada diri manusia karena usaha untuk mencapai kehidupan, dan sesuai dengan cita-cita dan falsafah hidup. bisa. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

a. Pengertian Faktor

¹⁵<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2241185-pengertian-aktivitas-belajar/#ixzz0qbEDdeOn> Sudjana (2000: 5)

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa faktor berarti : Keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.¹⁶

Dalam *Kamus Bahasa Inggris*, disebutkan bahwa faktor dari kata faktor artinya : faktor, unsur.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor berarti : Keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan /mempengaruhi terjadinya sesuatu

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

1) Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi

¹⁶ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1998, h. 273

¹⁷ Meindar, *Kamus Bahasa Inggris*, Surabaya: Tiga Dua, 1991, Cet. I Hal 92.

aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

2) Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat dan percaya diri.

(1) Kecerdasan/intelegensi siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain, karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertinggi (executive control) dari hampir seluruh aktivitas manusia.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan

kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat inteligensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orangtua, dan lain sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru atau guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan siswanya.

(2) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang. Dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan

dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya, tapi bisa jadi juga telah menjadi kebutuhannya. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

Motivasi berasal dari motive artinya dorongan yang menyebabkan terjadi tingkah dan perbuatan. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisasi yang mengarahkan tingkah laku / perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.¹⁸

“Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya”*Feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”¹⁹

Kemudian Usman mengemukakan bahwa:

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif – motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Atau keadaan atau kesiapan dalam diri individu yang

¹⁸ [www. http://duniapsikologi.dagdigdug.com/2010/10/19/pengertian-motivasi](http://duniapsikologi.dagdigdug.com/2010/10/19/pengertian-motivasi)

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasitasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya:Usaha Nasional, 1994, h, 73

mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.²⁰

Menurut MC Donald an Tabrani Kusnidar dan Arifin menjelaskan bahwa “Motivasi” adalah suatu perbuatan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²¹

Pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan, dan perangsang (incentive), tujuan yang menentukan dan membatasi tingkah laku organisme itu.

Sedangkan motivasi dapat berupa dorongan- dorongan dasar atau internal dan insentif di luar dari individu atau hadiah sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat.²²

Berdasarkan pengertian di atas jelaslah bahwa motivasi merupakan daya penggerak pada diri seseorang untuk aktif berbuat yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi guna mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Selain itu

²⁰ Uzer Moh Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989, h.24.

²¹ Dikutip dari Nashar,. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, Jakarta: Delia Press, 2003, h.13-14

²² Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam kegiatan pembelajaran*. Delia Press, Jakarta. 2004. hal 13

motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong atau hasrat kemauan seseorang untuk berbuat atau bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dipengaruhi oleh dorongan-dorongan dasar baik di luar individu atau hadiah sebagai suatu proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat.

(3) Fungsi Motivasi dalam Belajar

Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka diperlukan adanya motivasi. Perlu ditekankan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan.

Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi dalam belajar:

- (a) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- (b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- (c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan. Apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.²³

b) Faktor Eksternal

1. Faktor keluarga:

²³ www. <http://duniapsikologi.dagdigdug.com/2010/08/19/pengertian-motivasi>

Faktor keluarga meliputi; orang tua siswa, relasi antara keluarga, suasana rumah, keadaan keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya latar belakang pendidikan dan sosial budaya orang tua.

2. Faktor Pengajara (guru)

- a). Metode mengajar ; metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar adalah bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain itu menerimanya, menguasainya dan mengembangkannya.
- b). Kurikulum Sekolah ; kurikulum diartikan sejumlah kegiatan-kegiatan dalam menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran harus sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Perlu diingat bahwa sistem intruksional²⁴

Menurut Roestiyah faktor secara Eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar yang menyebabkan timbulnya hambatan atau kesulitan antara lain seperti kesulitan atau proses belajar mengajar yang tidak merangsang murid untuk aktif antisifatif (kurang memungkinkannya siswa belajar secara aktif “Student active learning”

1. Sifat kurikulum yang kurang fleksibel
2. Ketidak seragamana pola dan standar administrasi
3. Beban studi yang terlampau berat

²⁴ Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada 2003, h.144.

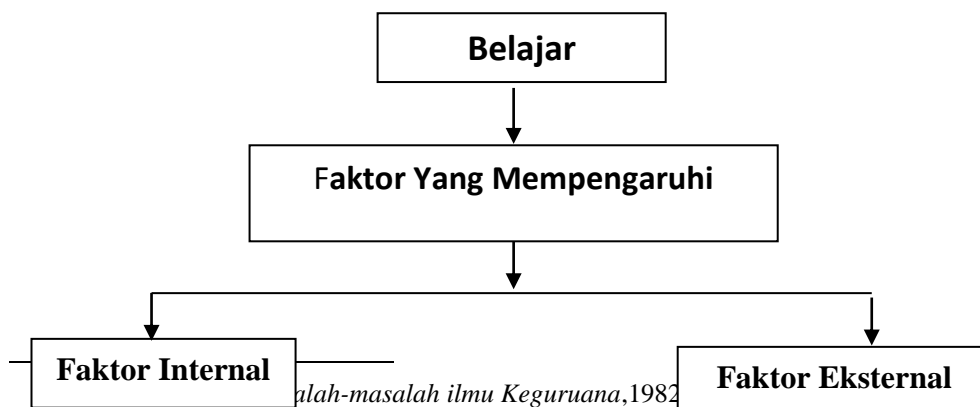
4. Metode mengajar yang kurang memadai
5. Sering pindah sekolah
6. Kurangnya alat atau sumber untuk kegiatan belajar mengajar.
7. Situasi rumah yang kurang mendorong melakukan aktivitas belajar.
8. Kurangnya bimbingan yang diterima siswa.²⁵

C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

Kegiatan belajar biasanya didorong oleh suatu atau beberapa keinginan, hasrat, kemauan atau kebutuhan. Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji lebih mendalam tentang latar belakang kesulitan belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belajar siswa kelas VII SMP Banturung Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

Untuk memperjelas tentang kerangka pikir di atas dapat dilihat pada skema berikut:



1. Pertanyaan Penelitian

Untuk mempermudah penulis melakukan penelitian, maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana latar belakang kesulitan belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Banturung Palangka Raya?
- b. Bagaimana faktor secara internal kesulitan belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Banturung Kota Palangka Raya
- c. Bagaimana faktor secara eksternal kesulitan belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Banturung Kota Palangka Raya
- d. Bagaimana faktor yang mempengaruhi belajar anak di SMP Kelas VII Banturung Palangka Raya?
- e. Bagaimana faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi belajar anak di SMP Kelas VII Banturung Palangka Raya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan, dari tanggal 12 Agustus sampai dengan tanggal 12 Oktober 2016.

2. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertempat di SMP Banturung Kota Palangka Raya

B. Pendekatan, Objek dan Subjek Penelitian.

1. Pendekatan Penelitian.

Adapun pendekatan yang dipakai dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif*. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati.²⁶

2. Objek Penelitian.

Adapun yang menjadi objek adalah latar belakang kesulitan belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Banturung Kota Palangka Raya.

²⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Yang Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, h. 37

3. Subjek Penelitian.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah 7 orang siswa kelas VII SMP Banturung, yang beragama Islam orangtua guru, sebagai informan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL. 1
SUBJEK DALAM PENELITIAN

No	Inisial	Agama	Keterangan
1	ALF	Islam	Subjek
2	AUL	Islam	Subjek
3	RKI	Islam	Subjek
4	STK	Islam	Subjek
5	ARN	Islam	Subjek
6	AWL	Islam	Subjek
7	YGA	Islam	Subjek
8	RSL (guru PAI)	Islam	Informen
9	KRS (Kepala Sekolah)	Islam	Informen
10	JGA (Guru)	Islam	Informen

C. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan cara sebagai berikut.

1. Observasi.

Yaitu teknik yang digunakan dengan tujuan mengumpulkan data melalui pengantar langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Dengan teknik ini diperoleh data antara lain:

1. Faktor internal kesulitan belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMP kelas VII Banturung Kota Palangka Raya
2. Faktor eksternal kesulitan belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMP kelas VII Banturung Kota Palangka Raya.

2. Wawancara.

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan secara langsung kepada responden atau subjek penelitian tentang hal-hal yang terkait dengan penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa di SMP Banturung Kota Palangka Raya Sebagaimana dikatakan Mardalis (1999) dalam bukunya *Metode Penelitian* bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dengan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberi keterangan dalam penelitian ini.²⁷ Kemudian data yang diperoleh dari teknik ini:

1. Bagaimana faktor kesulitan belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Banturung Kota Palangka Raya

²⁷ Mardalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara. 1999, h. 45

- a. Apa saja faktor kesulitan belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Banturung Kota Palangka Raya
- b. Bagaimana faktor internal kesulitan belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Banturung Kota Palangka Raya
- c. Bagaimana faktor eksternal kesulitan belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belajar siswa kelas VII SMP Banturung Kota Palangka Raya

3. Teknik Dokumentasi.

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan arsip-arsip, dokumentasi serta tulisan-tulisan dan lain-lain.

Data yang dikumpulkan melalui teknik ini adalah:

- a. Sejarah SMP Banturung Kota Palangka Raya.
- b. Gambaran umum/ letak geografis lokasi penelitian.
- c. Data kelas SMP Banturung Kota Palangka Raya.
- d. Keadaan Siswa di SMP Banturung Kota Palangka Raya.
- e. Sarana dan prasarana SMP Banturung Kota Palangka Raya

D. Pengabsahan Data.

Keabsahan data digunakan untuk menjadikan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data atau informasi yang dihimpun dan dikumpulkan itu benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, penulis melakukan pengujian data dengan cara *Triangulasi*.

Triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁸

Teknik Triangulasi ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber ini berarti kita dapat membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang kita peroleh. Dalam hal ini dapat peneliti capai salah satunya dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara di lapangan nanti tentang faktor-faktor kesulitan belajar anak mata pelajaran di SMP Banturung Kota Palangka Raya.

E. Analisis Data.

Dalam menganalisis data, ada beberapa langkah yang ditempuh dengan berpedoman pada pendapat Milles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa teknis analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

Sebagaimana yang dinyatakan Moleong, bahwa analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar, gambar, foto, dokumen dan lain sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur,

²⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Yang Kualitatif...*h. 37

menguraikan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya, pengorganisasian dan pengelolaan data bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.²⁹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahap, yakni sebagai berikut:

1. **Data Collection** (mengumpulkan data), yaitu mengumpulkan data atau mencari data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. **Data Display** (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari kaneh penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya. Berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa SMP Banturung Kota Palangka Raya. Hasil penelitian akan dipaparkan dan digambarkan apa adanya.
3. **Data Reduction** (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan apa adanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan hasil penelitian, karena data yang kurang valid akan mengurangi keilmiahan hasil penelitian.
4. **Conclusion Drawing/verifying** (penarikan kesimpulan dan verifikasi), adalah penarikan kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan dengan

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 190

melihat dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa.

Ini dilakukan agar hasil penelitian secara kongkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.³⁰

³⁰ Milles dan Hiberan, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Perss, 1999, h. 16-18

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMP Banturung

SMP Banturung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Kecamatan Bukit Batu SMP tersebut didirikan karena di Kecamatan Bukit Batu khususny di Banturung belum ada sekolah tingkat pertama SD/ MI sudah ada jadi anak-anak yang lulus SD/MI bisa melanjutkan ke SMP tersebut.

Lembaga ini berdiri pada tanggal 1 Agustus 1996 pada awalnya hanya waktu belajarnya pada pagi hari.

Seiring dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, pada tahun 1996 dibuka SMP yang peresmianya dilakukan oleh Kepala Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kodya Palangka Raya

a. Kepemimpinan SMP Banturung

Mengenai kepemimpinan SMP Banturung sejak berdiri hingga sekarang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 2.
NAMA KEPALA SMP BANTURUNG
TAHUN PELAJARAN 1997 – 2016

NO	Nama Kepala Sekolah	Periode
1.	Sujono, S.Pd	1997 – 2001
2.	Sulistinae, S.Pd	2001 – 2003
3.	Bagus Riharjo, S.Pd	2003– 2005
4.	Rahmanto, S.Pd	2005 – 2007
5.	Yunarni, S.Pd	2007 – 2012
6	Karsono, S.Pd	2012 – Sekarang

Sumber Data : Dokumentasi SMP Banturung tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 14 tahun, SMP Banturung sudah mengalami 6 kali pergantian kepemimpinan kepala Sekolah yang satu sama lain saling berupaya untuk meningkatkan kemajuan pendidikan di SMP Banturung Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

b. Keadaan Siswa SMP Banturung Palangka Raya

Adapun keadaan siswa SMP Banturung Palangka Raya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 3
KEADAAN SISWA SMP BANTURUNG
TAHUN PELAJARAN 2016 – 2017

No	Kelas	Pok Belajar	SISWA		
			LK	PR	JLH
1	VII.A	I	21	14	35
2	VII. B	I	19	16	35
3	VIII. A	I	17	14	31
4	VIII.B	I	13	20	33
5	IX. A	I	11	17	28
6	IX. B	I	14	18	32
Jumlah		VI	95	99	194

Sumber Data : Dokumentasi SMP banturung tahun 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa SMP Banturung Bukit Batu Palangka Raya dari tiap kelasnya cukup banyak, hal inilah yang menjadi tanggung jawab pihak sekolah untuk

dapat memberikan pelayanan serta bimbingan pembelajaran yang maksimal sehingga tidak hanya unggul dari segi kuantitas saja tetapi juga unggul dalam kualitas peserta didiknya. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing kelas yaitu dari kelas VII sampai dengan kelas IX mempunyai 2 rombongan belajar, kemudian jumlah siswa perempuan 169 lebih banyak dari pada jumlah siswa laki-laki 165 dan jumlah siswa terbanyak ada di kelas I yaitu 70 siswa.

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Banturung Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya

Setiap lembaga pendidikan yang ada di kota Palangka Raya khususnya di SMP Banturung Palangka Raya yang di dalamnya menyelenggarakan berbagai macam kegiatan yang terkait dengan proses belajar mengajar tentunya tidak terlepas dari tenaga pendidik dan kependidikan. Untuk mengetahui lebih jelas keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Banturung Palangka Raya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.
KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN
SMP BANTURUNG PALANGKA RAYA

No	Nama	Jabatan	Gol / Ruang	Status Kepegawaian
1	Karsono, S.Pd	Kepala Sekolah	VI/a	PNS
2	Marini, S.Pd	Wakasek kesiswaan	VI/a	PNS
3	Megawati saulus ridin, S.Pd	Wk. Kurikulum	VI/a	PNS
4	Lora, S.Pd	Wk Prasarana	VI/a	PNS

5	Jakiah, S.Pd	wk Humas/ Guru	VI/a	PNS
6	Susinary, S.Pd	Guru	VI/a	PNS
7	Lida Rensi, S.Pd	Guru	VI/a	PNS
8	Jagau, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	VI/a	PNS
9	Yuliariansie, S.Pd	Guru	VI/a	PNS
10	Merry, S.Pd	Guru	VI/a	PNS
11	Bukit, S.Pd	TU	IV/a	PNS
12	Rusmila, S.Pd	Guru PAI	IV/a	PNS
13	Yetrawatie, S.Pd	Guru	IV/a	PNS
14	Erniwatie, S.Pd	Guru	IV/a	PNS
15	Normaslie, S.Pd	Guru	IV/a	PNS
16	Landio, S.Pd	Guru matapelajaran	III/a	PNS
17	Niatie, S.Pd	Guru Kelas	III/a	PNS
18	Hujaimah, S.Pd	Guru Kelas	III/D	PNS
19	Agus Kurniawan, S.Pd	Guru matapelajaran		Honor
20	Ilhamiah, S.Pd	Putakawan		Honor
21	Maslandi, S.Pd	Penjaga Sekolah		Honor

Sumber Data : Dokumentasi SMP Banturung tahun 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 18 orang, dan Guru Tidak Tetap (GTT) berjumlah 3 orang. Dari jumlah ini jelaslah bahwa Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) jumlahnya lebih banyak dibanding Guru Tidak Tetap (GTT).

d. Sarana dan Prasarana SMP Banturung Kota Palangka Raya.

Untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar maka SMP Banturung Kota Palangka Raya di dukung oleh sarana dan prasarana yang ada. SMP Banturung Palangka Raya memiliki sarana belajar mengajar sebanyak 6 ruangan permanen yang, satu ruang guru dan satu ruang kepala sekolah dan Tata Usaha serta satu. Mempunyai luas tanah seluruhnya yaitu : 240 M² dengan luas bangunan 140 M². dan luas pekarangan 100 M². Sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 5.
SARANA DAN PRASARANA SMP BANTURUNG
KOTA PALANGKA RAYA 2016/2017

No	Fasilitas	Keterangan	Ket
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Sarana	Peralatan Kantor a. Mesin Tik Manual b. Komputer c. Mlesin Hitung Manual d. Lemari Buku e. Lemari Kayu f. Kursi Tamu g. Komputer h. Jam Elektronik i. Kipas Angin j. Televisi k. Amplifier l. Loudspeaker m. Gambar Presiden + Wakil Presiden n. Audio Visual o. Pesawat Telepon p. Bak Sampah q. Wireless Microphone	Baik

		r. Kabel Microphone s. Papan Data t. Papan Jadwal Ngajar u. Dispensar	
2 r d a s	B <i>Sarana</i>	Peralatan Sekolah a. Meja Siswa b. Kursi Siswa c. Meja Guru d. Kursi Guru e. Papan Tulis f. Papan Pengumuman g. Buku Paket	Baik

arkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Banturung ini sudah memadai. Apabila dicermati secara mendalam bahwa sarana dan prasarana merupakan satu hal yang sangat penting keberadaannya dalam suatu sekolah, untuk memperlancar dan mempermudah proses belajar mengajar baik yang bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler dalam mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mengetahui bagaimana latar belakang mempengaruhi belajar siswa di SMP Banturung siswa dikelas VII SMP Banturung. dapat diketahui dari data yang penulis kumpulkan dengan teknik wawancara, observasi berikut ini:

B. Hasil Penelitian

1. Latar belakang kesulitan belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Banturung Palangka Raya.

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh peserta didik di sekolah merupakan masalah yang harus mendapat perhatian yang serius oleh pihak sekolah. Karena latar belakang yang mempengaruhi belajar yang dialami oleh peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif terhadap siswa maupun lingkungannya untuk menyelesaikan kesulitan belajar siswa terkait dengan kesulitan siswa SMP Banturung dapat dijelaskan oleh data berikut:

1. Subjek Pertama (ALF)

Nama : ALF (Laki-laki)

Umur : 14 Tahun

Dari pekerjaan tukang bangunan yang digeluti orang tua ALF, maka dapat dikatakan hidup keluarganya sangatlah sederhana. Dalam pergaulan sehari-hari terutama di sekolah, ALF mempunyai sifat pendiam namun mudah bergaul, hal ini dapat dilihat dari banyaknya ALF mempunyai teman.

Berdasarkan hasil observasi bahwa ALF dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, ALF terlihat serius namun dari hasil observasi lapangan penulis melihat adanya kesulitan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI pada diri ALF. Dapat dipahami bahwa ALF sudah duduk di kelas VII di mana hal membaca, ALF boleh dikatakan masih lemah dalam membaca Al-Qur'an, namun

kelemahan dari ALF adalah kurang memahami cara membaca. Setelah guru menjelaskan cara membaca ALF tidak paham cara melafalkannya sehingga tidak ada memori yang melekat dan membekas di dalam ingatannya.³¹

Karena ALF sudah duduk dikelas VII sehingga penanganannya sangatlah penting karena soal pada ulangan dan ujian pasti ada soal memuat tentang bacaan Al-Qur'an dan memerlukan keterampilan dalam membacanya

Dalam penanganan permasalahan ALF ini Guru mencoba melakukan pendekatan pribadi, yaitu menanyakan apa saja keluhan dan kesulitan sehingga ALF sulit dalam membaca Al-Qur'an. Setelah dipahami kesulitan ALF, guru PAI ini mencoba menerapkan metode Iqra dalam membaca Al-Qur'an, dan mengadakan les tambahan khusus belajar membaca Al-Qur'an selain itu pula dengan cara membimbing siswa dalam membaca sering dilakukan bersama-sama secara berulang-ulang dan sebagian dilakukan oleh siswa secara bergantian. Untuk ALF dalam hal ini lebih sering diberi giliran untuk membaca, sedangkan fungsi teman-teman adalah dijadikan sebagai motivator, supaya ALF giat dan bersemangat.

ALF merupakan anak dari pasangan bapak SGR dan ibu AMH yang juga anak ke dua dari empat bersaudara. ALF berusia 11 tahun ketika peneliti melakukan wawancara dengan ALF di rumahnya.

³¹ Observasi pada tanggal 19 Agustus 2016

Yaku hindai lancar mambaca Al-Qur'an yaku lambat bila manulis, hanyar ije bulan yaku mulai paham wan hafal huruf alib ba sampai ya te wan cara naheja huruf-huruf te dan mulai tau mambaca ih tapi dia tapi lancar mana ibu te malajar capat banar maawi yaku ida tapi paham.³²

Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Saya memang belum lancar membaca Al-Qur'an dan saya lambat bila menulis, baru satu bulan ini saya mulai hafal huruf hijaiyah alif ba sampai ya dan mulai bisa cara mengheja huruf dan mulai bisa membaca tetapi lambat/ tidak lancar. Cara mengajar ibu guru terlalu cepat dalam menjelaskan membuat saya tidak begitu paham apa yang diajarkan.

Dari pengakuan ALF, kesulitan yang dihadapi oleh ALF adalah membaca Al-Qur'an Pada pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga jika guru menulis dipapan tulis ALF agak lambat menulisnya dan ALF baru satu bulan ini ALF mulai bisa membaca Al-Qur'an, hal inipun masih belum lancar. Menurut pengakuan ALF selain itu cara metode mengejar yang diterapkan oleh guru yang membuat siswa lambat memahami pelajaran yang disampaikan.

2. Subjek Kedua

Nama : AUL (Laki-laki)

Umur : 14 Tahun 10 bulan

Dari pekerjaan petani kebun sayur yang digeluti orang tua AUL dapat dikatakan keluarganya hidup dalam kesederhanaan. Dalam pergaulan sehari-hari terutama disekolah, AUL mempunyai sifat periang dan mudah bergaul, hal ini dapat dilihat dari banyaknya teman

³² Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2016

yang di miliki AUL. Dalam mengikuti pelajaran, AUL juga terlihat serius

Berdasarkan hasil observasi di lapangan penulis melihat adanya kesulitan dalam membaca pada diri AUL. Dapat dipahami bahwa AUL masih duduk di kelas VII. dalam hal membaca, AUL dapat menyebutkan huruf Alif - Ya, namun kelemahan dari AUL adalah kurang memahami cara membaca. Setelah guru menjelaskan cara membaca, AUL tidak paham cara melafalkannya sehingga tidak ada memori yang melekat dan membekas di dalam ingatannya.³³

AUL merupakan anak dari pasangan bapak ETG dan ibu ITA yang juga anak ke dua dari dua saudara AUL berusia 14 tahun 10 bulan dan sudah duduk di kelas VII SMP Banturung.

AUL dikenal sebagai anak yang rajin turun kesekolah, dalam pergaulan sehari-hari tingkah lakunya sama seperti kebanyakan dan dia memiliki banyak teman dan kelihatannya AUL mempunyai sifat yang terbuka sehingga mudah mendapatkan teman.

Dalam mengikuti pelajaran di kelas AUL nampak serius mengikutinya, namun hasil raportnya yang ada nampaknya mengalami sedikit kesulitan dalam belajar dan itu terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa kelemahan AUL berawal dari kesulitan membaca Al-Qur'an. Dimana bentuk kesulitan

³³ Observasi pada tanggal 22 Agustus 2016

AUL dalam membaca seperti tidak hafalnya huruf hijaiyah. Sehingga apabila menemui soal yang menggunakan bacaan Al-Qur'an maka AUL akan kebingungan dan memerlukan waktu untuk berpikir dan hal itu menyebabkan soal yang diberikan sulit dipahaminya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AUL, ia mengatakan bahwa kesulitannya ketika proses belajar berlangsung sangat lambat paham dan tidak bisa membaca.³⁴

Sebagai seorang anak seperti kebanyakan AUL memang termasuk anak yang berani jika disuruh ibu guru maju ke depan. Sebagaimana hasil observasi peneliti terhadap AUL ketika proses belajar mengajar berlangsung, seperti pengakuannya saat diwawancarai :

Aku kada bisa membaca Al-Qur'an masih belajar membaca bila dikelas aku disuruh ibu maju kamuka aku wani ja maju tapi kada bisa membaca apa yang ditulis ibu.³⁵

Terjemahannya

Saya tidak bisa membaca masih belajar membaca Al-Qur'an bila dikelas saya disuruh ibu maju kedepan saya berani saja maju tapi tidak bisa membaca apa yang ditulis ibu

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi peneliti terhadap dapat disimpulkan bahwa AUL memang termasuk anak yang berani dia tidak pernah membantah jika disuruh ibu guru maju ke depan

³⁴ Wawancara dengan AUL tanggal 22 Agustus 2016

³⁵ Wawancara dengan AUL pada tanggal 22 Agustus 2016

meskipun AUL tidak bisa, begitu juga dalam keluarga AUL termasuk anak yang penurut dan mudah diatur serta diarahkan dan dinasehati.

3. Subjek Ketiga

Nama : RKI (Perempuan)

Umur : 14 Tahun 6 bulan

RKI merupakan anak pertama dari pasangan bapak RKI dan ibu EWT berusia 9 tahun 6 bulan. RKI masih duduk di kelas VII SMP Banturung dan termasuk anak yang baik dan rajin.

Seperti pengakuannya saat diwawancarai dengan bahasa yang sederhana RKI menjawab :

Ulun balum bisa membaca dan masih belajar, oleh ulun kada hafal huruf hijaiyah atau huruf arab Ulun masuk ka SMP ni dari SD dan kada sakolah di TKA/ TPA oleh mambantu mama bagawi jadi kada sampat balajar mangaji.³⁶

Terjemahannya

Saya balum bisa membaca dan masih belajar, oleh ulun kada hafal huruf hijaiyah atau huruf arab saya masuk ke SMP dari SD dan tidak sakolah di TKA/ TPA oleh mambantu ibu bekerja jadi tidak ikut belajar mengaji.

Dari pernyataan yang diungkapkan, RKI termasuk anak yang tidak bisa membaca karena tidak hafal huruf hijaiyah/ huruf arab. Hal ini disebabkan karena sebelum masuk SD RKI tidak masuk TKA/TPA (belajar mengaji) terlebih dahulu.

4. Subjek Keempat

³⁶ Wawancara dengan RKI tanggal, 24 Agustus 2016

Nama : STK (Perempuan)

Umur : 13 Tahun

Lain halnya dengan STK mempunyai latar belakang keluarga yang sederhana, orang tua STK mempunyai latar belakang pendidikan hanya sampai SLTP saja. Hal ini bisa saja salah satu faktor STK tidak mempunyai motivasi yang bisa memacu untuk giat dalam belajar. STK merupakan anak dari pasangan bapak JMH dan ibu MSH anak yang pertama dari dua bersaudara. Namun hal ini hanya perkiraan penulis belaka, tanpa didasarkan penyelidikan yang khusus, yaitu kaitan antara kondisi orang tua terhadap tingkat keberhasilan siswa (anak). Sebab dalam penelitian ini penulis membahas latar belakang mempengaruhi belajar siswa dalam belajar membaca.

Dalam kegiatan belajar sehari-hari STK dikenal sebagai anak yang sopan dan pendiam, mengikuti pelajaran kelihatan bersifat pasif dan cenderung kurang bersemangat mengikuti lebih-lebih pada pelajaran PAI. Hal ini tampaknya sejalan dengan yang dijelaskan *Muhibbinsyah* menyatakan bahwa Faktor Psikologis antara lain adalah; inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan dan Faktor Kelelahan; faktor kelelahan juga salah satu penyebab kurang bersemangatnya mengikuti pelajaran faktor kelelahan dapat digolongkan menjadi dua macam, kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan melemahnya fisik ditandai kelesuan dan cepat bosan.

Berdasarkan penjelasannya guru kepada penulis bahwa STK termasuk anak yang pendiam cepat bosan dalam mengikuti pelajaran adalah kelemahan dalam membaca.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan STK, ia menuturkan:

Dalam membaca aku masih kada bisa dan baru bisa mengeja dalam satu kalimat tulisan.³⁷

Dari data di atas dapat penulis pahami bahwa latar belakang yang mempengaruhi belajar siswa adalah tidak bisanya membaca Al-Qur'an yang dialami STK adalah tidak mampu dalam melafalkan apa yang ditulis dan tertera dalam buku paket itu salah satu faktor yang mempengaruhi STK dalam belajar PAI ialah membaca ia baru hafal huruf hijaiyah.

5. Subjek Kelima

Nama : ARN (Laki-laki)

Umur : 14 Tahun 4 bulan

Pekerjaan pembuat bataku yang digeluti orang tua ARN dapat dikatakan hidup keluarganya sangatlah sederhana. Dalam pergaulan sehari-hari terutama disekolah, ARN mempunyai sifat periang mudah bergaul, hal ini dapat dilihat dari banyaknya ARN mempunyai teman. Dalam mengikuti pelajaran, ARN terlihat serius namun dari hasil

³⁷ Wawancara dengan STK tanggal, 25 Agustus 2016

observasi dilapangan penulis melihat adanya kesulitan dalam membaca.

ARN merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak IMN dan ibu ANS, selain itu ARN termasuk anak yang periang dan anak yang rajin.

Sebagaimana dalam wawancaranya ARN mengatakan :

Kalu menulis aku bisa tapi bila membaca tulisan Al-Qur'an aku kaga tapi bisa, wayah ni mulai am bisa sedikit-sedikit imbah diajari ibu cara mengeja huruf dalam satu kalimat wan jua ulun umpat les dan balajar mengaji di TPA/TKA wan rancak disuruh ibu guru maju mengerjakan tugas dipapan tulis, bila berhitung, mambaca huruf latin ulun bisa tapi bila membaca Al-Qur'an ulun kada tapi bisa.³⁸

Terjemahannya

Kalu menulis saya bisa tapi bila membaca tulisan Al-Qur'an asaya tidak begitu bisa, sekarang ini mulai bisa sedikit-sedikit setelah diajari ibu cara mengeja huruf dalam satu kalimat dan juga saya ikut les dan balajar mengaji di TPA/TKA serta sering disuruh ibu guru maju mengerjakan tugas dipapan tulis, bila berhitung, mambaca huruf latin saya bisa tapi bila membaca Al-Qur'an saya tidak begitu bisa

Dari data di atas dapat penulis simpulkan bahwa latar belakang yang mempengaruhi belajarnya yang dialami oleh ARN adalah membaca Al-Qur'an, tapi jika disuruh maju ke depan untuk mengerjakan soal berhitung membaca huruf latin ARN bisa membaca dan mengerjakannya.

6. Subjek Keenam

³⁸ Wawancara dengan AWL tanggal, 25 Agustus 2016

Nama : AWL (Laki-laki)

Umur : 13 Tahun

Pekerjaan petani yang digeluti orang tua AWL dapat dikatakan hidup keluarganya sangatlah sederhana dengan demikian waktu untuk mereka bersama hanya pada malam hari saja sehingga kesempatan orang tua untuk membimbing anak-anaknya hampir-hampir tidak ada.

Dalam pergaulan sehari-hari terutama disekolah, AWL mempunyai sifat pendiam tidak mudah bergaul, hal ini dapat dilihat dari tidak banyak AWL mempunyai teman. Dalam mengikuti pelajaran, AWL terlihat serius namun dari hasil observasi dilapangan penulis melihat adanya masalah /kesulitan dalam membaca pada diri AWL. Penanganan Kesulitan AWL dalam masalah membaca masih belum terlambat karena AWL masih duduk di kelas IV dan mau belajar dengan baik..

AWL merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak MSR dan ibu FTH, selain itu AWL termasuk anak yang pendiam meskipun pendiam tetapi dia termasuk anak yang rajin.

Sebagaimana dalam wawancaranya AWL mengatakan :

Habis bulik sakolah ulun mandangani abah ka kabun sayur sampai sore dan bila musim panen mandangani panen wan maikat sayur bila malam awak sudah kalapahan kada sempat balajar apalagi umpat balajar menagaji.³⁹ Selanjutnya AWL juga mengatakan. Bila aku disuruh ibu membaca Al-Qur'an

³⁹ Wawancara dengan AWL tanggal, 26 Mei 2012

aku kaga bisa, biar kada bisa guru agama tatap manyuruh maju mambacanya dibimbing ibunya.⁴⁰

Terjemahannya

Setelah pulang dari sakolah saya membantu ayah ke kebun sayur hingga sore hari dan bila musim panen membantu ibu memetik sayur yang dipanen serta membantu mengikat sayur kalau sudah malam badan lelah jadi tidak sempat ikut belajar apalagi ikut belajar menagaji Selanjutnya AWL juga mengatakan. Bila saya disuruh ibu membaca Al-Qur'an tidak bisa, biar tidak bisa guru agama tatap manyuruh maju mambacanya dengan dibimbing ibunya.

Dari data di atas dapat penulis simpulkan bahwa latar belakang yang mempengaruhi belajar AWL adalah kesibukan membantu orangtuanya dalam bertani kesulitannya adalah dalam hal membaca Al-Qur'an meskipun demikian guru agama Islam tetap memberikan tugas kepada AWL untuk membaca Al-Qur'an dengan cara dibimbing.

7. Subjek Ketujuh

Nama : YGA (Laki-laki)

Umur : 14 Tahun

Lain halnya dengan YGA mempunyai latar belakang keluarga yang sederhana, orang tua YGA merupakan anak dari pasangan bapak KML dan ibu NMH anak yang pertama dari tiga bersaudara YGA juga berusia 14 tahun dan sudah duduk di kelas VII SMP Banturung.

⁴⁰ Wawancara dengan AWL tanggal, 26 Mei 2012

Untuk itu penulis mengadakan observasi, penulis melihat bahwa Dalam kegiatan proses belajar mengajar sehari-hari YGA termasuk anak yang pendiam jarang bicara dan pemalu, dalam mengikuti pelajaran kelihatan bersifat pasif dan cenderung kurang bersemangat mengikuti lebih-lebih pada pelajaran membaca Al-Qur'an kesulitan terutama cara membaca melafalkan huruf dalam satu kalimat.

Berdasarkan penjelasan guru kelas kepada penulis bahwa masalah yang dihadapi YGA adalah kelemahan dalam membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan YGA, YGA mengatakan:

Membaca aku belum bisa tapi lambat/kada tapi lancar masih baheja Aku sering disuruh ibu maju tapi aku kaga mau oleh ulun kada bisa dan aku sopan lawan kawan-kawan.⁴¹

Terjemahannya

Saya bisa membaca tetapi lambat tidak lancar masih mengeja saya sering disuruh ibu maju tapi saya tidak mau karena saya tidak bisa dan malu sama teman-teman.

Berdasarkan data di atas dapat penulis pahami bahwa kesulitan yang dialami YGA adalah membaca, membacanya masih lambat hanya mulai bisa mengeja saja. Selain itu YGA anak yang pemalu dan

⁴¹ Wawancara dengan YGA tanggal, 26 Agustus 2016

pendiam jika disuruh guru maju ke depan ia tidak mau alasanya malu dengan teman-teman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan subjek dan informen dapat disimpulkan secara keseluruhan, latar belakang orang tua siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca mayoritas dari keluarga yang sangat sederhana yang selalu disibukkan dengan pekerjaannya sehingga waktu untuk mereka berkumpul dan membimbing anaknya hampir tidak ada, karena setelah anaknya berangkat kesekolah mereka juga pergi untuk bekerja dan pulangnyapun sore hari.

Masalah yang dihadapi siswa adalah cara siswa membaca, kesulitan siswa dalam melafalkan huruf dalam satu kalimat. sehingga dalam proses belajar guru mengalami kesulitan apalagi jika siswa disuruh membaca.

Selanjutnya untuk mengetahui tentang jenis-jenis kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMPN 13 Banturung penulis mengadakan wawancara dengan beberapa informan yakni sebagai berikut:

1. Informen Pertama Orang Tua ALF

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua ALF mengatakan:

Yaku salaku uluh bakas ida tapi kawa mamparhatikan anak buah ji sakola emang ike ada manarima informasi bi ibu guru ALF bahwa ALF tege masalah huang pelajaran Agama iye dia tau mambaca Al-

Qur'an jadi kuan ibu te ALF tege palajaran tambahan hindai (les) balajar mambaca Al-Qur'an⁴²

Terjemahan

Saya selaku orangtua tidak begitu bisa memparhatikan anak yang sekolah memang kami ada menerima informasi dari ibu guru ALF bahwa ALF ada masalah dalam pelajaran agama bahwa ALF tidak bisa membaca Al-Qur'an jadi kata ibu guru ALF ada pelajaran tembahan lagi (LES) belajar membaca Al-Qur'an.

2. Informen Pertama Orang Tua AUL

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua AUL yang pekerjaan sehari-harinya yaitu sebagai petani kebun sayur orangtua AUL mengatakan:

Kami selaku orang tua aul memang sudah tau ja apa nang jadi masalah aul di sakolah jujurja anak kami tu balum tapi bisa membaca khususnya mambaca Al-Qur'an aul tu hafalja huruf Alif sampai Ya tu inya masih kada bisa marait sudahja pang kami suruh inya umpat balajar di TKA/TPA nang ada di Tahai supaya bisa mambaca Al-Qur'an.⁴³

Terjemahan

Kami selaku orang tua aul memang sudah tau apa yang menjadi masalah aul di sekolah jujur saja anak kami aul belum begitu bisa membaca khususnya mambaca Al-Qur'an aul tu hafal saja huruf

⁴² Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2016 dengan orangtua ALF

⁴³ Wawancara dengan Orang Tua AUL pada tanggal 22 Agustus 2016

Alif sampai Ya tetapi dia masih belum bisa merangkainya kami selaku orangtua sudah memmerintahkan agar aul ikut belajar di TKA/TPA yang ada di Tahai supaya bisa membaca Al-Qur'an

3. RSL. (Guru Bidang Studi PAI)

Berdasarkan hasil wawancara dengan RSL ia mengatakan bahwa latar belakang yang mempengaruhi belajar yang dihadapi siswa adalah masalah utamanya adalah membaca Al-Qur'an, sehingga materi pelajaran PAI yang diajarkan siswa agak lambat dimengerti apalagi materi yang disampaikan ada bacaan Al-Qur'annya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan apalagi bila disuruh membaca siswa tidak bisa membaca.⁴⁴

Selanjutnya RSL juga mengatakan bahwa setiap kali anak (siswa) disuruh maju ke depan untuk menjawab soal secara tertulis dipapan tulis mereka mau maju tetapi jawabannya salah.⁴⁵

Sebagaimana pengamatan/observasi yang dilakukan oleh penulis ketika proses belajar mengajar berlangsung, ketika seorang guru menulis dipapan tulis, guru tersebut menuliskan beberapa kalimat, setelah guru selesai menulis siswapun menulis apa yang di tulis, kemudian guru menunjuk salah satu siswa maju kedepan, untuk membaca, siswa maju dan berdiri didepan papan tulis, tetapi siswa tersebut tidak dapat membaca

⁴⁴ Wawancara dengan RSL pada tanggal 5 September 2016

⁴⁵ Wawancara dengan JK pada tanggal 9 Mei 2012

tulisan yang tertera dipapan tulis, lalu guru membimbing siswa tersebut sambil membacakan siswa mengikutinya.⁴⁶

Dari data di atas dapat diketahui bahwa latar belakang yang mempengaruhi belajar siswa yaitu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an itu disebabkan oleh tidak paham dan hafalnya huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya hal ini terlihat ketika seorang guru menulis dipapan tulis, selain itu ketika siswa mendapat tugas oleh gurunya untuk maju membaca apa yang ditulis dipapan tulis siswa yang bersangkutan tidak bisa membacanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ALF yang bersangkutan mengatakan yakni sebagai berikut:

Aku belum bisa membaca itu nang maulah aku lambat bila menulis, hanyar sabulanan ulun mulai paham cara mengeja huruf hijaiyah dan mulai bisa membaca tapi kada lancar⁴⁷

Terjemahannya

Saya belum bisa membaca itu yang membuat aku lambat bila menulis, baru satu bulan saya mulai paham cara mengeja huruf hijaiyah dan mulai bisa membaca tapi tidak lancar

Berdasarkan keterangan di atas dapat penulis simpulkan bahwa latar belakang yang mempengaruhi belajar siswa yaitu kesulitan yang dialami ALF adalah baru faham cara mengeja huruf hijaiyah dan mengejapun masih terbata-bata atau tidak lancar.

4. KRS (Kepala Sekolah)

⁴⁶ Hasil Observasi pada tanggal 10 Mei 2012

⁴⁷ Wawancara dengan ALF pada tanggal 5 September 2016

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan KRS, mengatakan bahwa saya menerima laporan atau keluhan dari guru PAI yang mengajar di kelas VII masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga saya selaku pimpinan merasa bertanggung jawab dengan cara apa untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh guru dalam menghadapi siswa yang demikian. Saya memberikan himbauan kepada guru agar diadakan jam tambahan diluar jam pelajaran materinya khusus membaca Al-Qur'an⁴⁸

2. Faktor secara internal kesulitan belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Banturung Kota Palangka Raya?

Seseorang yang mengalami proses pembelajaran supaya berhasil dengan apa yang diinginkan. Belajar itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk mengetahui faktor-faktor secara internal mempengaruhi belajar siswa kelas VII SM P banturung dapat diketahui dari data berikut ini:

1. RSL (Guru PAI)

Saat penulis wawancara dengan RSL. RSL mengatakan bahwa :

Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar adalah membaca, kesulitan siswa dalam membaca itu penyebab utamanya adalah sebagian besar anak lemahnya dalam merangkai huruf demi huruf sehingga tidak mampu

⁴⁸ Wawancara dengan KRS pada tanggal 5 September 2016

menyebutkan/membaca apa yang tertulis selain itu faktor lain kurangnya perhatian orang tua dan malas dalam belajar membaca, Al-Qur'an bisa juga metode/cara yang digunakan guru, sehingga siswa kesulitan dalam membaca⁴⁹

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi latar belakang yang mempengaruhi belajar siswa penyebab utamanya adalah sebagian besar anak lemahnya dalam merangkai huruf demi huruf hijauyah sehingga tidak mampu menyebutkan/membaca apa yang tertulis selain itu faktor lain kurangnya perhatian orang tua dan malas dalam belajar membaca, bisa juga metode/cara yang digunakan guru, sehingga siswa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Hal senada sebagaimana yang disampaikan oleh Roestiyah bahwa hambatan/faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah faktor "Endogen ialah hambatan timbul dari dalam diri seperti kesehatan, cacat badan, kurang gizi dan sebagainya dan bersifat psikologis seperti kurangnya perhatian, minat, bakat, IQ, konstilasi psikis yang berwujud emosi dan gangguan lain. Sedangkan yang bersifat Exsogen, ialah hambatan yang timbul dari luar diri anak seperti hubungan orang tua dengan anak, suasana rumah, keadaan sosial ekonomi dan latar belakang budaya, juga dapat timbul dari sekolah dan masyarakat."⁵⁰

2. JG (Guru Bahasa Indonesia)

Berdasarkan hasil wawancara dengan MK beliau mengatakan:

⁴⁹ Wawancara dengan RSL pada tanggal 5 September 2016

⁵⁰ Roestiyah, *Masalah-masalah ilmu Keguruana*, 1982, h.159.

Saya selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Banturung merasakan sekali kesulitan pada saat proses belajar mengajar karena ada beberapa anak yang sulit memahami pelajaran, itu semua bisa dikarenakan latar belakang mereka yang berbeda, selain itu kebanyakan siswa yang sulit memahami pelajaran adalah ketidak mampuannya memahami apa yang dijelaskan oleh guru selain itu juga ada juga siswa tersebut tidak bersemangat dalam belajar. Sedangkan faktor yang lain kebanyakan siswa yang masuk di SMP Banturung ini sibuk dengan pekerjaan membantu orang tuanya dalam berkebun dan sebagainya..⁵¹

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kesulitan yang dihadapi oleh guru pada saat proses belajar mengajar di kelas VII ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, siswa yang sulit dalam memahami pelajaran itu dilatar belakangi mereka yang berbeda selain itu kebanyakan siswa lemahnya tingkat pemahaman terhadap apa yang diajarkan selain itu juga ada juga siswa tersebut tidak bersemangat dalam belajar..

Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhibbinsyah faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu :

- b. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) yakni :
 - c. Faktor Jasmani
 - Kesehatan; Proses belajar seseorang jika kesehatannya terganggu, maka seorang tidak akan dapat belajar dengan baik maka harus menjaga kesehatannya.
 - Cacat tubuh; cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna yang mempengaruhi belajar.

⁵¹ Wawancara dengan JG. Pada tanggal 6 September 2016

- d. Faktor Psikologis antara lain adalah; inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - e. Faktor Kelelahan; faktor kelelahan dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan melemahnya fisik ditandai kelesuan dan cepat bosan.
- a. Faktor eksternal (faktor yang diluar siswa), yakni :
- 1. Faktor keluarga :
Faktor keluarga meliputi;orang tua siswa, relasi antara keluarga, suasana rumah, keadaan keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya latar belakang pendidikan dan sosial budaya orang tua.
 - 2. Faktor Pengajar (guru)
 - a). Metode mengajar; metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar adalah bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain itu menerimanya, menguasainya dan mengembangkannya.
 - b). Kurikulum Sekolah; kurikulum diartikan sejumlah kegiatan-kegiatan dalam menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran harus sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Perlu diingat bahwa sistem intruksional⁵²

⁵² Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada 2003, h.144.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa hambatan-hambatan dalam belajar tentunya melalui proses dan setelah melalui proses maka, akan memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam proses belajar tidak semua siswa selalu lancar seperti diharapkan pada tujuan akhir pembelajaran, kadang-kadang siswa mengalami hambatan dalam belajar.

Hambatan tersebut dapat dipengaruhi dua faktor baik itu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan ada juga yang berasal dari luar atau lingkungan dimana ia berada.

3. RSL (Guru PAI)

Berdasarkan hasil wawancara dengan RSL. ia menjelaskan faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar disebabkan beberapa faktor antara lain siswa lemahnya integensi si anak, sehingga daya tangkapnya terhadap pelajaran sangat lambat selain itu bisa juga dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anaknya dirumah⁵³

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa siswa yang mengalami kesulitan penyebabnya adalah lemahnya integensi si anak selain itu faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anaknya dirumah.

4. KRS (Kepala Sekolah)

⁵³ Wawancara dengan ZI pada tanggal 16 Mei 2012

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menuturkan sebagai berikut:

Siswa yang sudah kelas VII SMP Banturung ada ditemukan siswa belum bisa membaca Al-Qur'an ternyata siswa tersebut pada waktu masuk di kelas VII tidak belajar mengaji atau tidak belajar mengaji di TKA/TPA selain itu bisa juga lemahnya inteligensi sia anak tersebut sehingga lambat dalam menerima pelajaran. Sebenarnya kami dari pihak sekolah pada saat penerimaan siswa baru ingin melampirkan persyaratan siswa yang diterima kalau memiliki ijazah TKA/TPA namun, kami merasa persyaratan itu sulit bagi orang tua yang memiliki anak yang lulus SD untuk memenuhinya. Pertimbangan sekolah kalau itu menjadi syarat utama, maka sekolah kami tidak akan mendapatkan siswa pada tahun ajaran. Dengan demikian pihak sekolah menerima peserta didik tanpa memandang latar belakangnya yang penting mereka mau bersekolah.⁵⁴ Berdasarkan hasil laporan dewan guru diketahui bahwa siswa kelas VII ada beberapa orang siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.⁵⁵

Berdasarkan data di atas dipahami bahwa di SMP Banturung siswa yang sudah duduk dikelas VII ternyata masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Faktor penyebabnya ketika masuk sekolah, tidak TKA/TPA, sehingga berpengaruh terhadap daya serap terhadap materi pelajaran agama ketika proses belajar terutama dalam hal membaca Al-Qur'an.

3. Faktor secara eksternal kesulitan belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Banturung Kota Palangka Raya?

⁵⁴ Wawancara dengan AS pada tanggal 17 Mei 2012

Faktor yang eksternal adalah faktor yang diluar siswa seperti faktor keluarga, faktor Pengajar (guru) dan lingkungan. Untuk mendapatkan data tersebut peneiliti mengadakan wawancara dengan subjek maupun informan.

1. Subjek Pertama (ALF)

Nama : ALF (Laki-laki)

Umur : 14 Tahun

Dari pekerjaan tukang bangunan yang digeluti orang tua ALF, maka dapat dikatakan hidup keluarganya sangatlah sederhana. Dalam pergaulan sehari-hari terutama disekolah, ALF mempunyai sifat pendiam namun mudah bergaul, hal ini dapat dilihat dari banyaknya ALF mempunyai teman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ALF ia mengatakan sebagai berikut:

2. Subjek Kedua

Nama : AUL (Laki-laki)

Umur : 14 Tahun 10 bulan

Dari pekerjaan petani kebun sayur yang digeluti orang tua AUL dapat dikatakan keluarganya hidup dalam kesederhanaan. Dalam pergaulan sehari-hari terutama disekolah, AUL mempunyai sifat periang dan mudah bergaul, hal ini dapat dilihat dari banyaknya teman yang di miliki AUL.

Ulu tu mun dirumah kada sawat balajar oleh mandangani abah wan mma di kabun mun sudah malam awak uyuh jadi waktu balajartu disakolahanja⁵⁶

Terjemahan

Saya kalau dirumah tidak sempat belajar karena membantu ayah dengan ibu dikebun kalau sudah malam badan letih jadi waktu belajar hanya disekolah saja.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah tidak adanya waktu belajar dirumah itu disebabkan karena kesibukan membantu orangtua dalam bekerja.

Berdasarkan keterangan dari orangtua AUL mengatakan sebagai berikut:

AUL tu bila habis bulik sakolah inya mambantu ka kabun sayur sampai sore dan bila musim panen mambantu baikati kacang mambongkos tarung itu am jadi inya kada bisa umpat balajar mangaji mana rumah kami jauh jua dari wadah orang balajar managji tu.⁵⁷

3. Subjek Ketiga

Nama : RKI (Perempuan)

Umur : 14 Tahun 6 bulan

⁵⁶ Wawancara dengan AUL pada tanggal 22 Agustus 2016

⁵⁷ Wawancara dengan AUL pada tanggal 22 Agustus 2016

RKI merupakan anak pertama dari pasangan bapak RKI dan ibu EWT berusia 9 tahun 6 bulan. RKI masih duduk di kelas VII SMP Banturung dan termasuk anak yang baik dan rajin.

Seperti pengakuannya saat diwawancarai dengan bahasa yang sederhana RKI menjawab :

Karena ulun anak nang tuha jadi ulun pang mambantu mama dirumah bamasak wan mambantu gawian mama nang lain bila mama panen sayur ya ulun pasti sudah mandangani kaya maikat kacang, mangupas jagung, mambongkos tarong itu am nang digawi.⁵⁸

Terjemahan

Karena saya anak yang sulung jadi saya yang membantu ibu dirumah memasak dan membantu pekerjaan ibu yang lain apalagi pada musim panen sayur ya saya pasti sudah membantu seperti mengikat kacang panjang, membuka kulit jagung, membongkos sayur tarong itu yang dikerjakan.

4. Subjek Keempat

Nama : STK (Perempuan)

Umur : 13 Tahun

Lain halnya dengan STK mempunyai latar belakang keluarga yang sederhana, orang tua STK mempunyai latar belakang pendidikan hanya sampai SLTP saja. Hal ini bisa saja salah satu faktor STK tidak mempunyai motivasi yang bisa memacu untuk giat dalam belajar. STK

⁵⁸ Wawancara dengan RKI pada tanggal 24 Agustus 2016

merupakan anak dari pasangan bapak JMH dan ibu MSH anak yang pertama dari dua bersaudara. Namun hal ini hanya perkiraan penulis belaka, tanpa didasarkan penyelidikan yang khusus, yaitu kaitan antara kondisi orang tua terhadap tingkat keberhasilan siswa (anak). Sebab dalam penelitian ini penulis membahas latar belakang mempengaruhi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Banturung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan STK, STK mengatakan sebagai berikut:

Jujurja ulun ni amun mambaca bacaan nang batulisan indonesia ulun bisa ja tapi bila mambaca tulisan arab/Al-Qur'an ulun kada tapi lancar masih baejaja mambaca Al-Qur'an mana ulun kada umpat balajar di TPA handaknja umpat ulun handak banar umpat wan jua kadada waktunya oleh bulik sakolah jam 14.00 sedangkan waktu TKA/TPA jam 14.00⁵⁹

Terjemahan

Jujur saja saya ini kalau membaca bacaan yang bertuklisan indonesia saya bisa saja tapi bila membaca tulisan arab/Al-Qur'an saya tidak begitu lancar masih mengeja membaca Al-Qur'an dimana saya tidak ikut belajar di TPA sebenar ingin ikut tapi tidak ada waktunya karena jam belajar mengaji di TKA/TPA jam 14.00 sedang saat itu saya baru pulang dari sekolah.

5. Subjek Kelima

Nama : ARN (Laki-laki)

Umur : 14 Tahun 4 bulan

⁵⁹ Wawancara dengan STK pada tanggal 25 Agustus 2016

Pekerjaan pembuat batako yang digeluti orang tua ARN dapat dikatakan hidup keluarganya sangatlah sederhana. Dalam pergaulan sehari-hari terutama disekolah, ARN mempunyai sifat periang mudah bergaul, hal ini dapat dilihat dari banyaknya ARN mempunyai teman. Dalam mengikuti pelajaran, ARN terlihat serius namun dari hasil observasi dilapangan penulis melihat adanya kesulitan dalam membaca.

ARN merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak IMN dan ibu ANS, selain itu ARN termasuk anak yang periang dan anak yang rajin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ARN, ARN menuturkan sebagai berikut:

Karnaulun ni anak lakian jadiulun kada nyaman malihat abah bagawi maulah bataku. Bila habis bulik sakolah mandangani abah maulah batako manyusunnya wan bajual bataku bila ada orang manukar itu am gawian hari-hari.⁶⁰

Terjemahan

Karena saya laki-laki jadi saya tidak nyaman melihat ayah bekerja membuat batako. Kalau pulang sekolah membantu ayah membuat batako menyusunnya dan menjual batako bila ada yang membeli itulah pekerjaan setiap hari.

⁶⁰ Wawancara dengan ARN pada tanggal 25 Agustus 2016

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi belajar Pendidikan Agama Islam adalah kesibukan dalam membantu orangtuanya dalam bekerja, jadi waktu untuk belajar banyak tersita karena membantu pekerjaan orangtuanya.

6. Subjek Keenam

Nama : AWL (Laki-laki)

Umur : 13 Tahun

Pekerjaan petani yang digeluti orang tua AWL dapat dikatakan hidup keluarganya sangatlah sederhana dengan demikian waktu untuk mereka bersama hanya pada malam hari saja sehingga kesempatan orang tua untuk membimbing anak-anaknya hampir-hampir tidak ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AWL, AWL mengatakan sebagai berikut:

Ulun tu mun dirumah kada sawat balajar oleh mandangani abah wan mama di kabun jadi waktu balajartu disakolahanja⁶¹

Terjemahan

Saya kalau dirumah tidak sempat belajar karena membantu ayah dengan ibu dikebun jadi waktu belajar hanya disekolah saja.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah tidak adanya waktu belajar

⁶¹ Wawancara dengan AUL pada tanggal 22 Agustus 2016

dirumah itu disebabkan karena kesibukan membantu orangtua dalam bekerja.

7. Subjek Ketujuh

Nama : YGA (Laki-laki)

Umur : 14 Tahun

Lain halnya dengan YGA mempunyai latar belakang keluarga yang sederhana, orang tua YGA merupakan anak dari pasangan bapak KML dan ibu NMH anak yang pertama dari tiga bersaudara YGA juga berusia 14 tahun dan sudah duduk di kelas VII SMP Banturung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan YGA, YGA menuturkan sebagai berikut:

ulun ni anak lakian jadi ulun kada nyaman malihat abah bagawi maulah batak. Bila habis bulik sakolah mandangani abah maulah batak manyusunnya wan bajual batak bila ada orang manukar itu am gawian hari-hari.⁶²

Terjemahan

Saya laki-laki jadi saya tidak nyaman melihat ayah bekerja membuat batak. Kalau pulang sekolah membantu ayah membuat batak menyusunnya dan menjual batak bila ada yang membeli itulah pekerjaan setiap hari.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi belajar Pendidikan Agama Islam (membaca Al-Qur'an) adalah kesibukan dalam membantu

⁶² Wawancara dengan YGA pada tanggal 26 Agustus 2016

orangtuanya dalam bekerja, jadi waktu untuk belajar banyak tersita karena membantu pekerjaan orangtuanya

C. Analisis Data

Pada pembahasan ini penulis akan menganalisis dan membahas dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan terhadap latar belakang yang mempengaruhi belajar siswa kelas VII SMP Banturung

Menurut hemat penulis latar belakang kesulitan belajar anak mata pelajaran siswa kelas VII SMP Banturung itu beraneka ragam ada yang disebabkan oleh siswa itu sendiri dan ada juga dipengaruhi oleh lingkungannya,

Dalam sebenarnya penanganannya masih belum terlambat, artinya pihak sekolah harus ada usaha dalam mengatasi permasalahan tersebut seperti mengadakan les tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, yang *pertama* perhatian guru harus lebih kepada siswa tersebut dibandingkan dengan siswa yang lainnya. *Kedua* rubah cara dalam memberikan pembelajaran khususnya pada kelas VII diadakan les tambahan khusus membaca Al-Qur'an..

b. Faktor kesulitan belajar anak mata pelajaran secara internal dan eksternal siswa kelas VII SMP Banturung.

Latar belakang yang mempengaruhi belajar siswa yang dapat dikarenakan beberapa hal antara lain faktor dari dalam diri sianak tersebut bisa juga dari faktor dari luar bisa juga metode mengajar yang diterapkan guru tidak sesuai, sehingga siswa sulit dalam memahami apa yang

diajarkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa yang bersangkutan sering pindah-pindah sekolah dan lain sebagainya.. Sebagaimana yang dikatakan Roestiyah 1) Sifat kurikulum yang kurang fleksibel, 2) Ketidak seragaman pola adan standar administrasi, 3) beban studi yang terlampau berat, 4) Metode mengajar yang kurang memadai, 5) Sering pindah sekolah, 6) Kurangnya alat atau sumber untuk kegiatan belajar mengajar, 7) Situasi rumah yang kurang mendorong melakukan aktivitas belajar, 8) dan kurangnya bimbingan yang diterima siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar siswa tingkat kecepatan yang dimiliki. Factor-faktor itu antara lain

- (a) Tingkat Intelegjensia
Membaca itu sendiri pada hakekatnya proses berpikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya
- (b) Kemampuan Berbahasa
Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut. Penyebabnya tidak lain Karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya
- (c) Sikap dan Minat
Sikap biasanya ditunjukan oleh rasa senang dan tidak senang. Sikap umumnya bersifat lama. Sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu minat lebih bersifat sesaat.
- (d) Kebiasaan Membaca Kebiasaan yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak. Yang dimaksud dengan tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai sebuah kebutuhan.
- (d) Pengetahuan Tentang Cara Membaca
Pengetahuan seseorang tentang misalnya, menemukan ide pokok secara cepat, menangkap kata-kata kunci secara cepat, dan sebagainya
- (e) Latar Belakang Sosial, Ekonomi Dan Budaya
Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika bacaan yang dibacanya memiliki latar kebudayaannya.

(f) Emosi

Keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi membaca seseorang.

(g) Pengetahuan dan Pengalaman Yang Dimiliki Sebelumnya

Proses membaca sehari-hari pada hakekatnya penumpukan modal pengetahuan untuk membaca berikutnya.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam memahami pelajaran bisa disebabkan karena tingkat inteligensi yang berbeda, kemampuan menerima dan memahami pelajaran, sikap dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran, karena minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu selain itu tingkat pengetahuan siswa tentang cara membaca dan yang lebih mempengaruhi lagi adalah latar belakang sosial, ekonomi dari siswa itu sendiri.

Menurut Hamalik menjelaskan beberapa faktor penyebab kesulitan belajar, antara lain :

1. Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas. Seorang anak yang belajar tanpa dilandasi dengan tujuan belajar yang jelas, tentu saja tidak akan dapat mencapai tujuan belajar dengan efektif. Tujuan yang didasari dengan motivasi serta tujuan yang jelas akan mampu membuat arahan dalam belajar. Jika belajar sudah mempunyai arahan dan tujuan yang jelas, maka anak akan dapat belajar dengan baik dan belajar yang dilakukan akan dapat berhasil secara efektif.
2. Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang tidak menarik akan membuat seorang anak menjadi kurang berminat dengan bahan pelajaran itu. Sebuah buku yang ditulis secara ilmiah tidak akan semenarik buku sastra yang ada. Gaya bahasa yang tidak disenangi

oleh anak-anak akan kurang mendapat perhatian. Catatan pelajaran yang kurang lengkap dan rapi tentu membuat anak malas kurang suka membuka dan mempelajarinya.

3. Kesehatan yang sering terganggu. Untuk dapat melakukan belajar secara normal, anak harus didukung dengan kondisi fisik atau stamina yang prima. Belajar tanpa didukung dengan kondisi fisik yang baik akan mubazir. Kesehatan yang baik akan dapat menunjang belajar, sebaliknya jika kesehatan sering terganggu, maka kegiatan belajar anak sering menjadi terganggu pula. Keberhasilan belajar anak jelas erat kaitannya dengan kesehatan anak.
4. Kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang tidak baik dapat membuat kesulitan belajar. Kebiasaan membaca di tempat tidur, belajar pada waktu yang kurang baik atau belajar di waktu kondisi fisik membutuhkan penyegaran akan sangat efektif dan tidak akan dapat menunjang hasil belajar menjadi baik. Jika kebiasaan belajar dilakukan teratur dan rapi serta terbiasa dengan periodik maka hasil belajar menjadi baik. Kebiasaan belajar yang kurang baik akan dapat membuat kesulitan belajar.
5. Perhatian anak, perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajari
6. Bakat anak, bakat atau fitrah anak adalah naluriah yang harus dikembangkan, anak yang memiliki fitrah baik tentunya akan mudah menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru.
7. Emosi anak, kematangan dan kelabilan emosi pada anak sangat menentukan terhadap pola pikir dan penyesuaian terhadap pemahaman bahan pelajaran.
8. Inteligensi anak, intelegensia merupakan fitrah yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebutuhan baru. Anak yang memiliki intelegensia baik akan mudah dan cepat memahami bahan pelajaran yang disampaikan guru, tetapi sebaliknya anak yang memiliki intelegensia kurang baik, lamban dalam menerima materi pelajaran bahkan sering mengalami kesulitan dalam belajar.

9. Guru dan cara mengajarnya, salah satu peranan guru adalah menyajikan materi pelajaran, dalam hal ini guru dituntut untuk menyatakan buah pikirannya dengan sebaik-baiknya agar apa yang disampaikan itu bisa dipahami dan dimengerti siswa dengan mudah. Sebaliknya guru yang tidak mau menyatakan buah pikirannya dengan jelas, akan mempersulit siswa dalam menerima pelajaran.⁶³

⁶³ Omar Hamalaik, *Metode belajar dan kesulitan belajar*, Bandung: Transito, 1983, h.112-114.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang kesulitan belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Banturung adalah sebagai berikut : a) sulit dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. b) kesulitan dalam membaca Al-Qur'an terutama pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) c. Keikutsertaan siswa dalam membantu orangtua dalam bekerja sehingga waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an tidak ada.
2. Faktor kesulitan belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa secara internal adalah faktor- yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis antara lain, a) Kecerdasan/intelegensi siswa, b) Motivasi
3. Faktor secara eksternal kesulitan belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Banturung. orang tua siswa, relasi antara keluarga, suasana rumah, keadaan keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya latar belakang pendidikan dan sosial budaya orang tua. Bisa juga disebabkan antara lain: a) metode mengajar diterapkan guru tidak sesuai sehingga siswa sulit dalam memahami apa

yang diajarkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, b) Kurikulum sekolah.

B. Saran-saran

1. Guru diharapkan agar dalam memberi pelajaran, terus meningkatkan tanggung jawab terhadap siswa demi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
2. Guru selalu mengadakan evaluasi terhadap teknik dan metode mengajar yang diterapkan demi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan khususnya dalam hal membaca.
3. Guru diharapkan agar dalam memberikan pelajaran, dapat meningkatkan tanggung jawab terhadap siswa demi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
4. Kepala sekolah dan pengawas diharapkan dapat mengawasi dan memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.
5. Kepada pemerintah agar senantiasa memperhatikan kesejahteraan guru demi lebih konsentrasinya guru dalam mengajar.
6. Pihak sekolah terutama guru dapat memberikan pemahaman terhadap orang tua siswa bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi disekolah terutama dalam hal membaca bukan hanya tanggung jawab guru semata, akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1998,
- Dikutip dari Nashar,. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, Jakarta: Delia Press, 2003,
- Meindar, *Kamus Bahasa Inggris*, Surabaya:Tiga Dua, 1991,
- Milles dan Hiberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Perss, 1999,
- Mardalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara. 1999
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam kegiatan pembelajaran*. Delia Press, Jakarta. 2004.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya 1988
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001.
- Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2000,
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasitasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya:Usaha Nasional, 1994,
- Suparta, Herry Noer Ali, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Amissco, 2002
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Soesito, *Psikologi Belajar*, Jakaftrta: Penerbit Bina Aksara 2004
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Yang Kualitatif* Jakarta, Amissco, 2002
- Uzer Moh Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989,
- Westy. Soemanto, *Psikologi Pendidikan Malang*, Malang:1983,

Referensi dari Internet

<http://www//id.shvoong.com/social-sciences/education/2241185-pengertian-aktivitas-belajar/#ixzz0qbEDdeOn> Sudjana

<http://www/cafestudi061.wordpress.com/2008/09/11/pengertian-belajar-dan-perubahan-perilaku-dalam-belajar/>

<http://www//duniapsikologi.dagdigdug.com/2010/10/19/pengertian-motivasi>

<http://www//duniapsikologi.dagdigdug.com/2010/08/19/pengertian-motivasi>

